

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 3 LUWU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 3 LUWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SAIDATUL MUSAYYADA

NIM : 105191104616

12/03/2021

1 cap
Smb. Alumni

R/0019/PAI/21CP
MUS

P'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

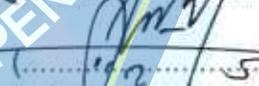
Skripsi saudara Saidatul Musayyada, NIM. 105191104616 yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam meningkatkan self control siswa Di SMA Negeri 3 Luwu”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar

05 Desember 2020 M

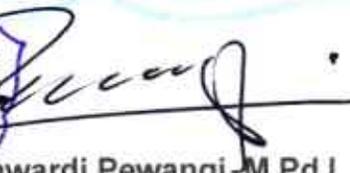
Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|-------------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Hj. Surniati, S. Ag. MA. | () |
| Sekretaris | : Ahmad Nashir, S. Pd. I., M. Pd. I | () |
| Anggota | : Nurhidaya. M, S. Pd. I., M. Pd. I | () |
| | : Wahdaniya, S. Pd. I., M. Pd. I | () |
| Pembimbing I | : Dr. Rusli Malli, M. Ag. | () |
| Pembimbing II | : Drs. Mutakallim Sijai, M. Pd | () |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam,

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : SAIDATUL MUSAYYADA
 Nim : 105191104616
 Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA DI SMA NEGERI 3 LUWU

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
 NIDN : 0931126249


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si
 NIDN : 0906077301

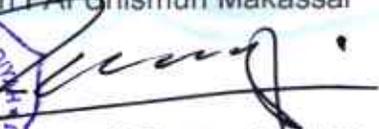
Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., MA (.....)
2. Ahmad Nashir, S. Pd. I., M. Pd. I (.....)
3. Nurhidaya, M, S. Pd. I., M. Pd. I (.....)
4. Wahdaniya, S. Pd. I., M. Pd. I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
 NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saidatul Musayyada
NIM : 105191104616
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

14 Rabiul Awal 1442 H

Makassar

31 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pertanyaan



Saidatul Musayyada
NIM: 105191104616

ABSTRAK

SAIDATUL MUSAYYADA, NIM: 105191104616 “ *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Self Control Siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu* (Dibimbing oleh Rusli Malli, dan Mutakallim Sijai)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peranan guru dalam meningkatkan *Self Control* siswa SMA Negeri 3 Luwu, untuk mengetahui tentang bagaimana peningkatan *Self Control* siswa melalui penanaman nilai-nilai agama, dan untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* Siswa

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu riset lapangan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu analisis data selama pengumpulan data berlangsung, analisis data yang baru diperoleh dengan data terdahulu, pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa di SMA Negeri 3 Luwu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan *self control* seperti sikap tangguh jawab, jujur, sopan santun dan menghargai oranglain 2) meningkatkan *self control* siswa melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah yang wajib diikuti semua siswa, mengadakan pelatihan LDK (Latihan Kepemimpinan Dasar) membimbing siswa untuk bershodaqoh/berinfaq amal seikhlasnya, rohis, dan mengadakan pesantren kilatsetiap bulan ramadhan 3) faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa antara lain kurangnya pengawasan orangtua karena sibuk bekerja, faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik maupun pengaruh media massa dan juga faktor keterbatasan waktu dalam pemberian layanan dan motivasi kepada anak didik.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Self Control, Siswa

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat, taufiq, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat menyertai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, beserta pengikut-pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah Subhanahu Wata'ala, doa, motivasi, serta dukungan untuk menyelesaikannya meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orangtua, Annas dan Rahmayani, beserta keluarga
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag. Beserta wakil-wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muwammadiyah Makassar, beserta jajarannya
4. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Nurhidayah S.Pd.I. M.Pd.I, sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Rusli Malli. M. Ag., dan Drs. Mutakallim Sijai. M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi.
7. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumber ilmunepengetahuan dan pengalaman bagi penulis selama proses perkuliahan, hingga skripsi ini selesai.
8. Seluruh staff Fakultas Agama Islam, yang telah banyak meberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kepada sahabat-sahabatku Besse Rafiqah A.W., Musfira saleh, Miftahul Hiyara, dan Husti Ramadhani Nur yang telah mendukung penulis dengan doa, semangat dan motivasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-temanku Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terkhusus kepada PAI B yang telah memanjatkan doa dan memberi motivasi atas kesuksesan peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsihnya kepada peneliti selama kuliah hingga skripsi ini selesai.

Akhirnya, hanya kepada Allah Shubhanahu Wata'ala jualah peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti mendapat pahala serta kebaikan di sisi Allah shubhanahu Wata'ala, srtta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, terkhusus bagi peneliti sendiri.

Makassar, 24 oktober 2020

Peneliti,


Saidatul Musayyada
NIM: 105191104616



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
B. Tinjauan Tentang <i>Self Control</i> Remaja.....	18
C. Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	35
C. Fokus Dan Deskripsi Penelitian.....	36

D. Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	38

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	40
1. Identitas sekolah.....	40
2. Visi dan Misi.....	41
3. Data Kepala Sekolah.....	41
4. Keadaan Guru.....	42
5. Keadaan Siswa.....	47
6. Sarana dan Prasarana	47
B. Pembahasan.....	48
1. Peran Guru PAI dalam meningkatkan <i>Self Control</i> siswa.....	48
2. Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Siswa.....	53
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan <i>Self Control</i> siswa.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data kepala sekolah dari periode didirikan sekolah sampai sekarang

Tabel 2.2 Keadaan guru SMA Negeri 3 Luwu

Tabel 2.3 Keadaan siswa SMA Negeri 3 Luwu berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.4 Keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas

Tabel 2.5 Fasilitas di SMA Negeri 3 Luwu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa ketika dunia anak dan dunia remaja bertemu, karena masa ini tidak hanya penuh dengan masa pubertas, tetapi juga penuh dengan kesusahan, tidak hanya untuk remaja itu sendiri, tetapi juga untuk orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Tugas pembinaan pemuda biasanya terkait dengan pencapaian dan persiapan untuk (tahapan) kehidupan selanjutnya (Tohirin, 2005:35).

Periode ini dimulai dengan perubahan bentuk tubuh yang cepat, peningkatan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan ciri seksual. Ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, dan membentuk konsep kedewasaan dalam segala aspek / fungsi. Mereka bukan lagi anak-anak dengan bentuk tubuh, pemikiran atau perilaku, tetapi orang dewasa dengan mentalitas yang berbeda. Dalam perkembangan ini, perwujudan kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran menjadi semakin logis, abstrak dan idealis). Dalam masa transisi ini, baik dalam perkataan, tingkah laku maupun pemikiran, anak muda sering kali ingin mencoba hal-hal baru untuk memuaskan rasa ingin tahunya, rasa ingin tahu seringkali menarik perhatian mereka daripada berpikir, yang akan menyebabkan semangat para remaja jatuh.

Pada masa remaja, setiap orang memiliki masalah yang berbeda salah satunya yaitu kurangnya kemampuan pengendalian diri, maka perilaku negatif

yang bisa muncul pada masa SMA. Perilaku negatif tersebut adalah perilaku agresi, perilaku agresi bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kurangnya kontrol diri yang dimiliki.

Di era globalisasi saat ini, Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Era ini mungkin mengubah hampir seluruh sistem kehidupan manusia.

Peran seorang guru PAI adalah bagaimana menjadikan generasi yang berilmu dan setia, salah satunya melalui proses pembinaan dan pembinaan karakter yang baik. Konseling dan bimbingan sekolah bertanggung jawab untuk menjadikan semua siswa peduli sebagai pribadi yang berkembang dan membantu mereka menghadapi tantangan, kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Dalam hal ini, setiap pelajar di masa depan negara harus benar-benar memanfaatkan kemajuan dan modernisasi semaksimal mungkin. Dalam tahap perkembangan, masa remaja adalah masa ketika seseorang mencari jati dirinya sendiri, sehingga selalu penasaran dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Hal ini memudahkan generasi muda untuk dibawa oleh globalisasi yang positif dan negatif.

Penyebab dari berbagai permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak dapat mengendalikan diri. Perkelahian antar pelajar, perampasan harta benda orang lain (pencurian, perampokan, korupsi), vandalisme, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas adalah contoh perilaku yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri (pengendalian diri).

Oleh sebab itu, kita seringkali mendapat keluhan dari orang tua, tenaga pendidik dan juga orang-orang yang berkaitan dengan bidang agama dan sosial terkait dengan perilaku anak remaja yang sulit dikendalikan, kenakalan remaja, sifat pembangkang, keras kepala, dan juga akhlaq yang menyimpang dari norma, perilaku menyimpang ini sebagian besar dilakukan oleh generasi muda yang juga menjadi harapan bangsa itu dari jumlah pelajar secara terdidik, sayangnya pelajar tersebut yang seharusnya menjadi contoh perbuatan baik akibat dari proses pendidikan justru memberikan contoh yang kurang baik dan pada akhirnya merusak lisensi dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas kita tahu bahwa peran orang tua dalam membentengi anak-anaknya agar mampu menghadapi tantangan global yang secara tidak langsung memberikan pengaruh baik dan buruk. Oleh karena itu kewajiban mendidik anak adalah kewajiban bagi orang tua.

hal ini tercantum dalam firman Allah SWT, QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Sigma Creative Media Corp,2007), h. 560

Berdasarkan ayat Al Qur'an diatas, pendidikan agama sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka orang tua dapat melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yaitu guru atau sekolah, sehingga guru disekolah bisa terbantu dengan adanya didikan dari orang tua akan tetapi guru juga memiliki tanggungjawab sebagai tenaga pendidik agar siswa dapat membedakan dan sadar terhadap tingkah lakunya dan juga mampu membedakan hal baik dan buruk.

Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa peran guru agama Islam merupakan hal yang sangat penting dari pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Ini juga yang menjadikan guru bukan hanya sebagai pemberi pola pikir, melainkan juga sebagai pemberi motivasi, memberikan contoh pada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan nasional dan institusional yang ada.

Pendidikan sendiri bertujuan untuk bagaimana seseorang mampu menghadapi persoalan hidup yang sedang dihadapinya, pendidikan juga mengarahkan manusia agar menjadi makhluk yang mulia dan juga menjadi makhluk yang bermanfaat, sehingga pendidikan agama mampu membentuk kepribadian dan perkembangan diri sebagai makhluk sosial, makhluk susila dan juga seluruh individu.

Pada masa remaja seseorang harus pengendalian diri, karena dia belum memiliki pengalaman yang memadai untuk itu. Remaja memiliki kepekaan, diakibatkan oleh pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat.

Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual secara cepat itu, terjadi goncangan dalam dirinya, khususnya lagi dalam pergaulan dengan lawan jenis.

Perkembangan *self control* pada dasarnya sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Semakin dewasa semakin diharapkan mempunyai *self control* yang lebih baik dibandingkan dengan pada saat masih anak-anak, akan tetapi beberapa kasus menunjukkan sebaliknya. (smpcakung9b4, 2016)

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi dari berbagai macam masalah yang sering kali muncul dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kehidupan masyarakat. Permasalahan yang sering kali muncul akibat dari kurangnya pengendalian diri yang dimiliki seseorang. Tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi), penyalahgunaan obat terlarang dan *free sex* merupakan contoh perilaku yang timbul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan diri (*self control*). Untuk itu sangat penting bagi seorang pendidik melalui pendidikan untuk dapat mengembangkan *self control* siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), hal ini penting dilakukan supaya peserta didik dapat mempunyai kemampuan mengendalikan diri sehingga tidak mudah terbawa arus globalisasi yang dapat memberikan dampak negatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang terkait dengan judul tersebut dibawah : **“Peran guru PAI Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Di SMA Negeri 3 Luwu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* siswa kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu melalui penanaman nilai-nilai agama ?
2. Bagaimana meningkatkan *Self Control* siswa kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu melalui penanaman nilai-nilai agama ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* Siswa kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu melalui penanaman nilai nilai agama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang peranan guru dalam meningkatkan *Self Control* siswa kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu.
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana peningkatan *Self Control* siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Luwu melalui penanaman nilai-nilai agama.
3. Mendeskripsikan tentang factor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan *Self Control* siswa kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dan kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Teoritis

- a. Menambahkan hasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya peran guru dalam meningkatkan *self control* siswa atau remaja Sekolah Menengah Atas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi bagi penelitian lain yang relevan.

2. Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan *self control* remaja atau siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk pribadi siswa yang berkarakter.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti apabila sudah menjadi guru agar dapat meningkatkan *self control* remaja atau siswa guna membentuk karakter yang baik bagi siswa

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Kita semua telah mengetahui bersama bahwa guru adalah seorang pendidik yang tidak hanya bertugas memberikan materi dan ilmu pengetahuan umum tetapi juga bertugas untuk mengarahkan dan mendidik siswa khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas lebih berat yaitu bagaimana mengarahkan siswa ke akhlak yang baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta evaluasi.²

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam hidup. Guru merupakan elemen penting dalam pendidikan dan harus berperan aktif serta memosisikan diri sebagai guru profesional. Oleh karena itu, kemampuan dasar guru merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru. Dari perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah

² UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta : Sinar Grafika, 2016)h.

merumuskan empat kualifikasi guru dalam "Peraturan dan Peraturan Pemerintah" (No. 40). Mengenai Standar Nasional Pendidikan pada tanggal 19, 19 2005, yaitu: kemampuan mengajar, pribadi, sosial dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengajar adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, meliputi: (a) pemahaman dasar pengetahuan atau kepribadian; (b) pemahaman siswa, (c) pengembangan kurikulum atau kurikulum, (d) desain pembelajaran; (e) pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Dialog ; (f) Mengevaluasi hasil belajar; (g) Melatih siswa untuk menyadari berbagai potensi yang dimilikinya.³

Berdasarkan pengertian diatas, kemampuan mengajar adalah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan pengajaran ilmu pengetahuan dan seni.

2. Kompetensi kepribadian

Kepribadian berhubungan dengan moralitas, etika atau moralitas. Guru tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter moral yang tinggi, karena guru adalah panutan bagi siswa. Menurut Zakiah Darajat: "Kepribadian adalah faktor yang menentukan apakah dia adalah pendidik dan pelatih yang baik untuk siswa muda (tingkat

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*,(Jakarta:Kencana,2011),h.31

dasar) dan orang yang menderita guncangan mental (tingkat menengah)."⁴

Tanggung jawab penuh Rasulullah SAW adalah menanamkan nilai-nilai ahlakul karimah, diantaranya Rasulullah SAW adalah panutan bagi umatnya, sehingga guru harus menata diri agar dapat menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat, serta dapat memosisikan diri sebagai pembimbing spiritual dan untuk siswa Pengajaran materi Islami.

Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku emosional dan kognitif, gerakan mental, dan kemampuan yang berhubungan dengan moralitas manusia disebut dengan kemampuan kepribadian.

3. Kompetensi sosial

Selain sebagai pendidik, guru juga merupakan anggota masyarakat. Kompetensi sosial guru merupakan sesuatu yang harus dimiliki guru dalam interaksi antara masyarakat, sekolah dan masyarakat, tidak hanya hubungan antar sesama pendidik, tetapi juga hubungan antar mereka, pemuda dan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Sikap guru profesional merupakan sikap yang menggambarkan kepribadian guru yang bertanggung jawab dan membentuk kepribadian yang tersirat dalam tugas pendidik ahli dan guru. Kompetensi di sini

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2011).h. 225

meliputi pengetahuan pribadi, sosial dan akademik, sikap dan keterampilan profesional. Oleh karena itu, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus di bidang keguruan, sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.

Guru yang profesional akan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan. Setidaknya dalam mengajar, kemampuan utama yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran, dan kemampuan menggunakan media pembelajaran. Jika guru telah menguasai ketiga hal tersebut, maka sangat mungkin untuk belajar dengan menarik, dan peningkatan pembelajaran remaja akan memenuhi harapan guru.⁵

Dalam pendidikan Islam, kemampuan guru adalah kemampuan beragama individu, beragama masyarakat, dan profesi beragama. Menurut ajaran Islam, kemampuan guru berbeda dengan UU 2004, Pasal 14, Pasal 10, Ayat 1. Istilah agama selalu dikaitkan dengan setiap kemampuan karena menunjukkan komitmen guru terhadap Islam sebagai standar utama, oleh karena itu segala persoalan yang berkaitan dengan pendidikan dihadapi, dipertimbangkan dan diselesaikan, dan ditempatkan dalam perspektif Islam. Oleh karena itu, guru harus berpijak pada ajaran Islam dalam setiap kemampuannya.

⁵ Zakiah, Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta Bumi Aksara 1996) h. 42-43

3. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan berkembangnya pendidikan di Indonesia, pemerintah Indonesia telah memberikan syarat-syarat pendidik yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik yang profesional. Dengan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia bertekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Status guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 akan membantu meningkatkan harkat dan martabat guru sebagai agen pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pada saat yang sama, peraturan tentang guru dan dosen pada paragraf 5 tanggal 14 April 2005 menunjukkan bahwa status dosen sebagai tenaga profesional membantu meningkatkan harkat dan martabat pelaku pembelajaran, pengembang teknologi, dan penyedia layanan masyarakat.⁶

Adapun sifat yang harus dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Zuhud

Artinya, materi dan ajaran tidak diutamakan karena hanya mencari keridhaan Allah. Guru berada di tempat yang sakral, sehingga harus mengetahui tugas sesuai dengan kedudukan gurunya. Dalam pengertian pengajaran yang bertujuan untuk kesenangan Tuhan dan manfaat sosial, ini tidak hanya untuk tujuan

⁶ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010), h 165-166

materi. Kalaupun menerima gaji tidak melanggar niat mencari kesenangan, melainkan hanya sebagai penutup kebutuhan hidup.

b. Kebersihan Guru

Guru harus bersih secara fisik dan bebas dari dosa besar, sifat kekerasan, kecemburuan, kebencian, dan lain-lain.

c. Ikhlas Dalam Pekerjaan

Keikhlasan dan kejujuran seorang guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya tugas yang diembannya dan kesuksesan murid-muridnya.

d. Suka Pemaaf

Sebagai guru harus memiliki sifat pemaaf, dan juga sanggup menahan kemarahan, menahan diri, lapang hati, menjadi seseorang yang penyabar, serta menjaga sikap serta menjaga sikap dan mampu menahan amarah sebab hal-hal kecil serta memiliki harga diri dan kepribadian diri.

e. Seorang guru merupakan orang tua bagi siswanya

Sebagai seorang guru seharusnya memberikan kasih sayang terhadap semua siswanya, sebagaimana ia menyayangi dan memberikan perhatian terhadap anaknya sendiri.

f. Harus mengetahui tabi'at siswa

Tugas guru yaitu harus mengetahui pembawaan tabi'at, pemikiran siswa sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan, serta memperbaiki adat dan kebiasaan yang kurang baik.

g. Harus menguasai mata pelajaran

Sebelum memberikan materi, seorang guru seharusnya mempelajari materi tersebut dan juga tidak berhenti memperdalam pengetahuannya.⁷

Ciri-ciri tersebut diatas merupakan kualitas guru yang baik dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru menjadi panutan yang baik bagi siswa. Saya berharap dengan memiliki ciri-ciri guru pendidikan agama Islam ini semoga dapat menjadi panutan bagi siswa dalam interaksi antara sekolah dan masyarakat.

4. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Persyaratan yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Hendaknya guru senantiasa insaf akan pengawasan Allah terhadapnya atas segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karenanya, ia tidak mengkhianati amanat itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT.
- b. Guru hendaknya menjaga kejayaan ilmunya. Salah satu bentuk pemeliharaan bukanlah mengajarkannya kepada mereka yang tidak memiliki hak untuk dilindungi, yaitu mereka yang mencari pengetahuan untuk keuntungan dunia semata.

⁷ Moh. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), h. 137-139.

- c. Guru itu harus zuhud. Artinya dia menerima dukungan dunia hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya.
- d. Guru tidak seharusnya menghadapi dunia dengan menggunakan pengetahuannya sebagai alat untuk mendapatkan status, kekayaan, prestise, atau kebanggaan pada orang lain.
- e. Dalam pandangan Syara, guru hendaknya menjauhi mata pencaharian yang sederhana, jauh dari situasi yang dapat mengarah pada fitnah, dan jauh dari hal-hal yang merendahkan harga diri dimata masyarakat.
- f. Guru hendaknya menjaga ajaran Islam, seperti mengadakan silaturahmi dan sholat di masjid, menyapa dan melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, agar bisa bersabar dan kuat menghadapi celan dan cobaan.
- g. AA Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunahkan oleh agama, baik dengan lisan maupun perbuatan, seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, dan sholat tengah malam.
- h. Guru hendaknya menjaga akhlak yang tinggi saat berinteraksi dengan banyak orang dan menghindari akhlak yang buruk.
- i. Guru hendaknya selalu memanfaatkan hal-hal yang bermanfaat di waktu luangnya, seperti beribadah, membaca dan menulis. Artinya pendidik harus selalu memanfaatkan segala kondisi dengan baik agar tidak menyia-nyiakan waktu.

- j. Guru hendaknya selalu belajar dan menerima ilmu pengetahuan dari mereka yang kurang beruntung, termasuk status dan usianya tanpa harus malu.
- k. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan menulis dengan memperhatikan keterampilan dan pengetahuan profesional yang dibutuhkan.⁸

5. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Bukanlah suatu hal yang mudah ketika kita menjadi seorang guru. Bukan hanya sekedar menyiapkan materi ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi juga bertanggungjawab terhadap seluruh perkembangan kepribadian siswa. Menurut S. Nasution sebagaimana diurai Ahmad Barizi, mengomunikasikan ilmu pengetahuan merupakan peran utama dari seorang guru.

Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada siswa. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. Ini khususnya bidang studi agama. Disarankan agar guru yang bersangkutan dapat menunjukkan keindahan akhlak dan keyakinan. Ketiga, guru harus menunjukkan keteladanan dengan cara yang disiplin, berpikir keras, mencintai kurikulumnya, dan penuh idealisme serta pendidikan yang luas.⁹

⁸ Pupu Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Menajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 123-124

⁹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h 143-144

Berdasarkan uraian diatas maka tugas guru PAI adalah mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk membimbing siswa agar mencapai perkembangan yang maksimal berdasarkan nilai-nilai keislaman.

6. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggungjawab seorang guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang diberikan kepada seseorang yang menjabat sebagai seorang pendidik. Amanat wajib dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS An-Nisa (4) ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.¹⁰

Berdasarkan ayat diatas mempunyai makna bahwa setiap amanah yang diberikan kepada guru merupakan tanggungjawab yang amat besar sehingga harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dengan sebaik mungkin dengan mengharapkan ridho Allah SWT. Keyakinan guru atas segala tindakannya dalam menjalankan tugas yang Berdasarkan pertimbangan yang tepat. Profesi guru

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Sigma Creative Media Corp, 2007),h. 87

membutuhkan tanggung jawab untuk semua aspek pendidikan. Berikut ini adalah beberapa tugas guru termasuk:

- a. Guru memiliki kewajiban untuk mengarahkan seluruh siswanya untuk belajar.
- b. Mengambil andil dalam pembinaan kurikulum sekolah.
- c. Membimbing dan membina kepribadian siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah).
- d. Memberikan pembinaan kepada siswa .
- e. Melakukan diagnosa atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
- f. Penyelenggaraan penelitian.
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila.
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- j. Menyukseskan pembangunan.
- k. Tanggungjawab meningkatkan peranan profesional guru.¹¹

B. Tinjauan Tentang *Self Control*

1. Pengertian *Self Control* Remaja Atau Siswa

Selama masa remaja, setiap orang harus memiliki pengendalian diri yang baik. Memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik dapat memprediksi dan memprediksi dampak perilaku mereka dengan

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Rosdakarya,2001), h.6.

membimbing dan membimbing kaum muda. Control diri (*self control*) diartikan sebagai pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain yaitu proses pembentukan karakter diri sendiri.¹² Sesuai dengan firman Allah pada surah QS Al-Imran (3) ayat 137 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”¹²

Berdasarkan penjelasan ayat diatas maka setiap individu diharapkan mampu menahan amarah dan juga mudah memberikan maaf terhadap kesalahan orang lain. Apabila seseorang sedang marah maka harus bisa mengendalikan dan meredakan amarahnya. Hal ini merupakan self kontrol yang baik.

Rasulullah SAW, mengajarkan apabila seseorang marah hendaklah ia diam, hal ini pun adalah contoh dari cara mengontrol diri dari amarah, karena mencaci maki, ucapan-ucapan kotor, melaknat, dan perbuatan keji, dan lain-lain adalah buah dari kemarahan yang tidak terkontrol dan akan menimbulkan dampak negatif yang besar dan ketika amarahnya hilang maka ia akan menyesal. Tapi ketika ia diam maka hilanglah keburukan darinya.

¹² J.F Calhoun dan J.R.Acocella, *Psikologi Penyesuaian dan Hubungan Manusia*, (Terjemahan oleh Satmoko : IKIP Semarang Press, 1990), h. 158

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : Sigma Creative Media Corp, 2007),h. 67

Kontrol tingkah laku yang baik sangat dibutuhkan dalam pembentukan diri sendiri. Pada saat proses pengontrolannya tingkah laku memiliki makna, sebelum memutuskan suatu tindakan akan lebih baik jika dilakukan pertimbangan yang matang.¹⁴ Dengan pertimbangan tersebut, setiap orang dapat memerintah sesuai keinginannya sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan pengendalian diri seseorang maka semakin kuat pula penguasaannya terhadap perilakunya.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan diatas, maka kontrol diri (*Self Control*) remaja adalah suatu tingkah laku yang mengarahkan segala kemampuan dalam diri remaja dengan cara menghambat perilaku yang menunda tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi dari dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutupi perasaannya.

2. Jenis Dan Aspek *Self Control*

a. Jenis-jenis *Self Control*

Setiap individu memiliki kemampuan dalam mengontrol diri yang berbeda-beda. Ada yang pandai mengontrol dirinya sendiri, namun ada

¹⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *teori-teori psikologi*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011), h.25.

juga remaja yang kurang pandai dalam mengendalikan diri. kualitas kendali diri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- (1) *Over control* merupakan kendali diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- (2) *Under control* adalah pelepasan impuls pada suatu kecenderungan individu dalam pembebasan tanpa perhitungan yang matang.
- (3) *Appropriate control* adalah upaya untuk mengendalikan impuls dan juga mampu mengendalikan diri secara cepat.¹⁵

Ada tiga tingkat kontrol pribadi yang berbeda atas diri sendiri. Individu yang cenderung mengontrol dirinya sendiri disebut kontrol berlebihan. Seseorang yang tindakannya dilakukan tanpa melalui pemikiran yang panjang dan perhitungan yang matang dalam mengontrol diri mereka disebut *under control*. Sedangkan seseorang yang mampu mengontrol tindakan dan perbuatannya, serta keinginan dan dorongan pada diri mereka lakukan melalui proses pemikiran yang panjang dan tepat di sebut *Appropriate Control*.

Menurut pengelompokan diri Averill ada tiga jenis, yaitu "(1) kontrol perilaku, (2) kontrol kognitif, dan (3) kontrol keputusan."

1. Kontrol perilaku (*Behavior Control*)

Kontrol perilaku adalah tersedianya respons yang secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak

¹⁵ Zulkarnaen, *Hubungan Kontrol Diri dan Kreativitas Pekerja*, (Laporan Penelitian Sumatera Utara, 2002), h. 10 ([http:// library.usu.ac.id/psiko-zulkarnaen](http://library.usu.ac.id/psiko-zulkarnaen), diakses 6/1/2020, pukul 14.42 WIT.).

menyenangkan. Ada dua jenis contoh perilaku, kategori pertama adalah implementasi normatif (manajemen normatif), yaitu norma dan kemampuan untuk menentukan siapa yang mengontrol situasi dan situasi. Kedua, kemampuan memodifikasi rangsangan (stimulus modifiability), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan rangsangan yang tidak diinginkan terjadi. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menghadapi kejadian yang tidak menyenangkan adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Mencegah atau menjauhi stimulus
- b) Memberikan batasan waktu pada rangkaian stimulus yang sedang berlangsung.
- c) Mampu menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir.
- d) Memberikan batasan dari intensitas stimulus tersebut.

2. Control kognitif (*cognitive control*)

Control kognitif adalah pengolahan dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan terhadap informasi-informasi yang tidak diinginkan. Aspek ini terdiri dari dua bagian yaitu memperoleh informasi dan melakukan evaluasi. Dengan menggunakan informasi tentang situasi tidak menyenangkan yang dimiliki individu, individu dapat memprediksi situasi tersebut melalui

¹⁶ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S., *Teori-teori psikologi...*, h.30

berbagai pertimbangan. Evaluasi adalah ketika seseorang mencoba untuk mengevaluasi dan menjelaskan situasi atau peristiwa dengan secara subyektif memfokuskan pada aspek positif.

Kontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Kemampuan seseorang dalam mengontrol keputusan dalam suatu tindakan yang didasarkan pada sesuatu yang disetujui atau diyakininya merupakan hasil akibat dari pengambilan keputusan yang kurang baik.¹⁷

Kemampuan pengendalian diri seseorang meliputi tiga jenis pengendalian perilaku, yaitu jenis pengendalian yang mengharuskan seseorang untuk mengendalikan diri saat menanggapi situasi tertentu. Pengendalian kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dengan menggunakan informasi sebagai media untuk menghilangkan stres. Pengendalian keputusan adalah sejenis kemampuan pengendalian diri yang dimiliki orang ketika memilih tindakan tertentu yang mereka yakini.

Dalam pengendalian diri ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kontrol diri:

1. Pengendalian diri serta pertolongan fisik. Proses dimana individu mengontrol tingkah laku dengan cara mengendalikan fisik seseorang dengan cara bersosialisasi dengan orang lain

¹⁷ *Ibid*,h. 29

untuk melatih diri dan menerima apa adanya, berusaha menghadapi permasalahan dengan cara pengendalian fisik terhadap suatu respon yang dikontrol. Eksistensi dan kekuatan tingkah laku dapat dijelaskan dengan merujuk pada pengaruh lingkungan yang menghalangi respon.

Perubahan stimulus, selain membuat respon yang mungkin dan tidak mungkin, kita dapat membuat atau menghapus peluang.

Dalam mengerjakannya kita memanipulasi baik satu hal yang mendatangkan ataupun yang membedakan stimulus.

2. Penggunaan stimulus Aversif seseorang dapat mengontrol diri sendiri dengan menciptakan verbal yang mempunyai pengaruh pada diri kita mengondisikan stimulus reaksi afektif dalam diri kita dengan memadukan stimulus pada cara-cara yang tepat.

b. Aspek Self Control

Dari uraian tersebut, untuk mengukur pengendalian diri digunakan aspek-aspek berikut.¹⁸

1) Kemampuan Mengontrol Perilaku

Dalam hal ini, perilaku mengontrol sangat penting, karena meskipun setiap orang memiliki kemampuan pengendalian diri yang berbeda, perilaku seseorang yang tidak terkontrol dapat menghasilkan perilaku yang menyimpang.

¹⁸ *Ibid*, h. 31

2) Kemampuan Mengontrol Stimulus

Kemampuan mengendalikan rangsangan merupakan aspek pengendalian diri, karena setiap orang menerima rangsangan yang berbeda-beda. Seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengontrol rangsangan tersebut, yaitu mengendalikan rangsangan tersebut dengan memilih rangsangan yang dapat diterima dan menolak rangsangan.

3) Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa

Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah agar masalah tersebut tidak menjadi rumit dan besar.

4) Kemampuan Menafsirkan Peristiwa

Kemampuan menjelaskan peristiwa merupakan sesuatu yang wajib dimiliki setiap orang, artinya orang tersebut harus dapat mendefinisikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya agar setiap orang dapat dengan mudah melanjutkan peristiwa tersebut dan memikirkan langkah selanjutnya.

5) Kemampuan Pengambilan Keputusan

Dalam masalah tertentu, keputusan harus diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setiap orang pasti memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik, keputusan tersebut tidak akan merugikan diri sendiri atau orang-orang disekitarnya.

Kesimpulan yang diambil dari aspek-aspek di atas adalah jika individu memiliki kemampuan yang sama dengan aspek-aspek di atas maka individu tersebut dapat mengendalikan dirinya semaksimal mungkin, dan individu tersebut akan terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Control* Siswa

Pelajar remaja, yaitu masa transisi, individu tumbuh dari masa kanak-kanak menjadi individu yang dewasa. Saat itu, ada dua faktor yang mempengaruhi pengendalian diri remaja, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor yang membantu pengendalian diri adalah usia. Semakin tua seseorang, semakin kuat kemampuannya untuk mengendalikan dirinya. Hal ini berkaitan dengan faktor kognitif yang terjadi selama masa pra sekolah dan masa kanak-kanak secara bertahap dapat meningkatkan kapasitas individu yang membuat pertimbangan sosial dan mengontrol perilaku individu tersebut. Dengan demikian ketika beranjak dewasa individu yang telah memasuki perguruan tinggi akan mempunyai kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan kemampuan intelektual yang lebih besar.

b) Faktor Eksternal (lingkungan)

Dalam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan pengendalian diri siswa terdapat dua faktor yang sangat penting yaitu, keluarga dan sekolah. Intervensi terpenting yang dilakukan oleh

keluarga atau orang tua adalah membekali siswa dengan pengalaman di berbagai bidang kehidupan yang merupakan salah satu bidang pengendalian diri. Karena anak pada dasarnya meniru tingkah laku orang tuanya, maka orang tua akan menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Sehingga anak-anak dapat menanamkan ciri-ciri perilaku tersebut ke dalam dirinya.

Sekaligus, sekolah merupakan lembaga formal yang bertanggung jawab dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, termasuk pengembangan pengendalian diri.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri remaja adalah usia dan keluarga. Remaja yang mampu mengendalikan diri harus dapat memprioritaskan segala sesuatu yang baik untuk dirinya dan mampu mengendalikan diri dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

4. Strategi *Self Control*

Menurut Michele borba, Ed. D ada tiga langkah penting dalam membangun kontrol diri pada anak-anak yaitu:²⁰

- a. Beri contoh kontrol diri dan jadikan hal tersebut sebagai prioritas
- b. Doronglah agar anak memotivasi diri.
- c. Ajarkan cara mengontrol dorongan agar berpikir sebelum bertindak

¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*,h. 34-35

²⁰ Michelle Borba, *Membangunkecerdasan Moral, Tujuh kebijakan utama agar anak bermoral tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 107

Strategi pengendalian diri yang secara konseptual didasarkan pada teori belajar sosial (*social learning theory*) dari bandura.²¹ Adalah teori teknik *self management*.

Pada teknik ini, individu belajar membentuk tingkah laku yang diinginkannya melalui tiga tahap, yaitu :

a. Tahap *self observation*

Tahap *self observation* adalah tahap ketika individu menamatkan dirinya sendiri.

b. Tahap *environmental-observation*.

Dalam penerapannya, tahap ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) *Observe the antecedent*, Yaitu, tahap mengamati penyebab dari situasi yang dialami (mungkin orang, peristiwa, tempat, dll.).
- 2) *Observe the coping strategies*, Tahapan mengamati bagaimana orang lain menanggapi situasi yang dialaminya.
- 3) *Observe the consequences*, Tahapan mengamati konsekuensi dari metode yang digunakan orang lain untuk menghadapi situasi tersebut.

c. Tahap *behavior programming*.

Tahap pemrograman perilaku, tahap perencanaan perilaku, dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap konsekuensi negatif (hukuman) dan konsekuensi positif (penguatan positif) yang diterima orang lain dari lingkungannya.²²

²¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2007), h. 347

²² Singgih D. Gunawan, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan ; Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006) h.260.

Berdasarkan uraian diatas, strategi pengendalian diri ini dapat membantu mengendalikan perilaku individu khususnya remaja, sehingga terhindar dari akibat yang merugikan.

5. Manfaat *Self Control* Bagi Remaja

Contoh di balik upaya pengendalian diri ini biasanya masalah yang disebabkan oleh kurangnya kontrol orang terhadap diri mereka sendiri, perampasan harta benda orang lain (pencurian, perampokan, korupsi), vandalisme, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas. Yang akan membawa banyak manfaat bagi remaja yang berusaha mengendalikan diri:

- 1) Melalui pengendalian diri, seseorang akan mampu meningkatkan kesabaran. Karena saat kita marah, kita menjadi tidak sabar. Tawakal, terima kasih banyak. Selain itu, pengendalian diri juga dapat meningkatkan komunikasi aktif di masyarakat sehingga tercipta suasana yang tenang.
- 2) Akan mampu menyeimbangkan kesesuaian kebutuhan hidup sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan bersyukur kepada Allah SWT.
- 3) Itu bisa meredakan kecemasan, kecemasan, kecemburuan dan ketidakpuasan di semua tingkatan.

C. Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa

1. Pengertian Peranan

Peran berasal dari kata peran, yang merupakan bagian dari atau memiliki kepemimpinan utama. Menurut Levinson (dalam Soekarto),

peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu. Hal ini penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran termasuk norma-norma yang berkembang seiring dengan status atau status seseorang dalam masyarakat. Peran dalam hal ini akal adalah seperangkat aturan untuk memandu kehidupan orang.²³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang dilakukan seseorang dan melakukan yang terbaik dalam suatu acara atau kegiatan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan masa depan.

2. Peran Guru PAI di Sekolah

a. Guru Sebagai Pemimpin (*Lead*)

Jika guru memiliki kepribadian, "misalnya: kondisi fisik yang sehat, percaya diri, kemampuan kerja yang kuat dan semangat, suka dan cepat mengambil keputusan, objektif, mampu mengendalikan emosi, dan bertindak adil" (Sondang P. Siagian. 1978 tahun). Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembina pendidikan Islam, dan pembina pengembangan suasana keagamaan adalah membimbing siswa agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mengamalkan kekuatan inti nilai-nilai agama Islam. Baik di sekolah, lingkungan rumah atau komunitas. Tanggung jawab utama pemimpin yang mempelajari agama Islam adalah sebagai berikut:

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 213.

1. Membimbing siswa agar terbiasa dengan kegiatan yang menggunakan norma agama.
2. Memimpin dan membimbing kegiatan pelatihan kedisiplinan sekolah, seperti ibadah, zakat, donasi dan sedekah.
3. Mengoordinasikan kegiatan dakwah sekolah untuk meningkatkan keislaman siswa.
4. Menyelenggarakan lomba menulis tentang sains dan agama antar siswa.
5. Sesuai dengan persyaratan etika, mengawasi dan mengawasi sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan dan interaksi sehari-hari di sekolah.

Memimpin dan mengoordinasikan kegiatan siswa lainnya, yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Dengan bantuan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, guru PAI dapat menciptakan suasana religius dan menjadikan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi ahli waris masa depan.

b. Guru Sebagai Teladan

Setiap pendidik (guru dan pegawai) dalam suatu lembaga pendidikan pasti memiliki tiga hal yaitu kemampuan, kepribadian dan ketakwaan. Kompetensi meliputi kemampuan melaksanakan tugas secara profesional, meliputi kemampuan material (material), metodologi dan kemampuan sosial. Kepribadian terkait dengan

integritas, komitmen dan dedikasi, sedangkan hubungan agama melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman di bidang agama.

Dalam tiga hal tersebut, guru akan mampu menjadi panutan dan menjadi teladan dihadapan siswa. Kepemimpinan dengan keteladanan sangat penting dan efektif dalam pendidikan, terutama dalam rangka menciptakan suasana religius di sekolah, dimana siswa dapat lebih memahami atau memahami saat guru meniru. Firman Allah dalam QS Al-Ahzab (33) ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁴

c. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, ia akan berperan secara emosional dalam menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan sebaik-baiknya.

Sebagai fasilitator, tugas guru adalah membantu siswa dan memudahkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, dan kebutuhan kemampuan dasar siswa.²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : Sigma Creative Media Corp, 2007),h. 420

²⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: kencana,2008), h. 14

d. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai motivator sangat penting, akan merangsang minat dan membimbing siswa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginannya, dan kebutuhan atau keinginan tersebut berkaitan dengan minatnya sendiri, dan minat selalu berkaitan dengan Kebutuhan dan minat seseorang saling terkait. Dalam hal ini guru akan menciptakan beberapa syarat agar siswa selalu membutuhkan dan ingin terus belajar.

Berikut ini fungsi motivasi:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat yang sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi seorang siswa.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna.²⁶

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator, yang mempunyai hak dalam menentukan nilai dan prestasi siswa-siswi dibidang akademis dan juga tingkah laku sosialnya serta meninjau kembali hasil dari proses

²⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 33.

pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi tersebut atau tidak, dan apakah metode yang digunakan adalah metode yang benar.

Oleh karena itu, guru PAI yang profesional adalah guru yang mahir dalam sains (agama Islam) dan dapat mentransfer ilmu (Islam, internalisasi dan amalan (implementasi)), serta dapat mengembangkan dan mengembangkan kecerdasan dan kreativitasnya agar siswa dapat menguntungkan dirinya sendiri. Masyarakatnya dapat menjadi panutan bagi siswa atau pusat identifikasi diri dan konsultan, dengan kepekaan informasi, kecerdasan dan jiwa moral, serta dapat menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan siswa, serta dapat mempersiapkan siswa untuk mengambil tanggung jawab guna membangun kebahagiaan Peradaban Allah SWT.

Kehadiran guru merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi canggih masa kini, seperti internet, radio, tipe recorder, televisi, maupun alat modern pada masa sekarang. Banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan. Maka tugas seorang guru merupakan hal yang sangat mulia, sangat penting dan sangat berat karena tugas dan tanggungjawab yang harus dipenuhi, terutama tanggungjawab moral untuk digugu dan ditiru. Guru sebagai orang

yang perilakunya menjadi contoh bagi siswanya dan juga masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, kemampuan dan kecakapan adalah hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dan juga psikologi perkembangan siswa terutama self control siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi kondisi yang ada dilingkungan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “ Peranan Guru PAI dalam Peningkatan *Self Control* Siswa Di SMA Negeri 3 Luwu Kabupaten Luwu” ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan guru dalam meningkatkan *Self Control* siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Luwu Kabupaten Luwu, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁷

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilakukan Di SMA Negeri 3 Luwu Kabupaten Luwu yang terletak Di Kelurahan Larompong Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 60

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Guru Dan Siswa Di SMA Negeri 3 Luwu Kabupaten Luwu.

C. Fokus Dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu objek yang akan diteliti sehingga peneliti jadi lebih terarah, adapun fokus penelitian yaitu:

- a. Peranan guru PAI
- b. Meningkatkan Self Control siswa

2. Deskripsi fokus penelitian

- 1) Peranan guru PAI, dalam kegiatan belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik, berdasarkan struktur ajaran islam, pendidikan moral adalah hal yang terpenting. Moral adalah dasar yang tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak yang mulia, dan memberikan penanaman Agama Islam yang akan menjadi pedoman pengendali diri.
- 2) Meningkatkan self control siswa, pada usia seperti ini siswa masih mencari jati diri, orang yang mempunyai self control akan lebih cepat menyelesaikan masalah dari pada orang yang tidak memiliki self control.

D. Sumber Data

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder bisa berupa majalah, bulletin, hasil survey, study history, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Sanafiah faisal dalam bukunya format-format penelitian sosial mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian.

Sebagai alat pengumpul data, alat penelitian dinilai sangat membantu peneliti untuk melakukan penelitian dan sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian. Selain untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, instrumen juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas data, juga harus disesuaikan dengan metode penelitian untuk mendapatkan kebenaran data, sehingga dapat diaplikasikan dan konsisten dengan hasil penelitian. Alat yang digunakan adalah:

1. Pedoman observasi

Peneliti mengamati langsung objek penelitian, kemudian mencatat hasil observasi langsung objek penelitian tersebut, kemudian mencatat hasil observasi tersebut secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dapat melakukan sesuatu, situasi, situasi, situasi, aktivitas, proses atau perilaku seseorang.

2. Pedoman wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu pertanyaan ke tujuan yang diinginkan dan mengevaluasi status siswa yang menjadi subjek penelitian. Peneliti menyiapkan catatan atau alat lain untuk memfasilitasi percakapan dan mengumpulkan pendapat atau opini dari informan.

3. Catatan dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Bisa dalam bentuk tertulis (buku harian, biografi, kebijakan dan peraturan, dll), karya peringatan pribadi (patung, film).

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan. Dalam penelitian penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data untuk menafsirkannya. Analisis data adalah proses merekam, menyusun, mengelola, menafsirkan dan menghubungkan makna data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dalam tiga tahap: Pertama, dalam penelitian ini analisis data tidak dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan, melainkan selama periode pengumpulan data.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan data yang terdahulu.

Ketiga, setelah proses pengumpulan data dilakukan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan laporan penelitian, yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk menghasilkan gambaran suatu situasi atau peristiwa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Luwu
NPSN : 40306083
Jenjang Pendidikan : SMA
Status Sekolah : Negeri²⁸
Alamat sekolah : Jl. Poros Palopo Makassar Km. 70 Larompong
RT/RW : -
Kode Pos : 91997
Kelurahan : Larompong
Kecamatan : Larompong
Kabupaten/kota : Luwu
Provinsi : Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
Nomor Telepon :
Email : sman3luwu@gmail.com

²⁸ Arsip Bagian Tata Usaha SMA Negeri 3 Luwu

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam mutu, berpacu dalam prestasi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudaya ramah lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan keagamaan
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan proaktif
- 3) Mewujudkan iklim sekolah yang bersih, indah, aman, rindang dan nyaman.
- 4) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan.
- 5) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri secara continue.
- 6) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif²⁹

3. Data Kepala Sekolah

Tabel 2.1 data kepala sekolah dari periode didirikan sekolah sampai sekarang

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	H.B. Sunusi, S.E.	Kepala sekolah	1989-2000	Tidak Aktif
2.	Drs. Suyuti pananrang	Kepala sekolah	2000-2003	Tidak Aktif
3.	Drs. H. Andi Burhan	Kepala Sekolah	2003-2004	Tidak Aktif
4.	Amir Waru, S.Pd.	Kepala Sekolah	2004-2008	Tidak Aktif
5.	Drs. H. Muh. Saleh, M.Pd	Kepala Sekolah	2008-2010	Tidak Aktif
6.	Drs.H. Andi Burhan, M.M.	Kepala Sekolah	2010-2017	Tidak Aktif
7.	Dra. Hj. Andi Rawe, M.Pd	Kepala Sekolah	2017-2020	Aktif

Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Luwu tahun 2020

²⁹ Arsip Bagian Umum Tata Usaha SMA Negeri 3

4. Keadaan Guru

Tabel 2.2 Keadaan guru SMA Negeri 3 Luwu

No	Nama	Jenis kelamin	Status kepegawaian	Jenis PTK
1.	Dra. Hj. Andi Rawe, M.Pd	P	PNS	Kepala sekolah
2.	Hj. Nurhaerawati Gafar, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
3.	Abu Saleh, S.Pd, M.M.	L	PNS	Guru Mapel
4.	Drs. H. Salman, M.M.	L	PNS	Guru Mapel
5.	Dra. Mihra	P	PNS	Guru Mapel
6.	Dra. Andi Samraeni	P	PNS	Guru Mapel
7.	Dra. Hj. Jusnah	P	PNS	Guru Mapel
8.	Kartini S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
9.	Drs. Hasir, M.Si	L	PNS	Guru Mapel
10.	Dra. Hj. Salmawati	P	PNS	Guru Mapel
11.	Drs. Umar	L	PNS	Guru Mapel
12.	Abdul Gaffar, S.Ag	L	PNS	Guru Mapel
13.	Aripa Masmuddin, S.Kom, M.M.	P	PNS	Guru Mapel
14.	Dedi Abdiadi, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
15.	Hj. Eryanti, S.E., M.M.	P	PNS	Guru Mapel
16.	Evi Dewanti, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
17.	Dra. Harlina, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel

18.	Hj. Husnaini, S.Pd,I	P	PNS	Guru Mapel
19.	Hasnawati Abdullah, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
20.	Hernawati Alie, S.Pd, M.M.	P	PNS	Guru Mapel
21.	Huswati, S.T, M.M.	P	PNS	Guru Mapel
22.	Irsan, M., S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
23.	Nurhaeni, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
24.	Risnasari Nur, S.E.	P	PNS	Guru Mapel
25.	Sarti, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
26.	Drs. Syarifuddin, M.M.	L	PNS	Guru Mapel
27.	Sumarti, S.S, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
28.	Zakiah Aminuddin, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
29.	Andi Marauleng, S.E.	P	PNS	Guru Mapel
30.	Ilham Ahmad, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
31.	Muhammad Nasrul, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
32.	Sabri, S.P.	L	PNS	Guru Mapel
33.	Hardianty Muhajir, S.Psi	P	PNS	Guru Mapel
34.	Aika Budiati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
35.	Ashar Arifin, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
36.	Hariyati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
37.	Ismawati. MD, S.Pd	P	PNS	Guru

				Mapel
38.	Kalsum Sujaini, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
39.	Nuramila, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
40.	Rismawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
41.	Sartika, S.Pd	P	Guru Honor sekolah	Guru Mapel
42.	Yuniar, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
43.	Besse Mia, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
44.	Febriyani Iskak, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
45.	Wahyuni, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
46.	Zulfianah Zam, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
47.	Ita Syahrah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
48.	Indah Apriyanti Nawir S. S.E.	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
49.	Awwaliyah Rosyidah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
50.	A. Dian Noviyanti, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Luwu Tahun 2020

5. Keadaan Siswa

Tabel 2.3 Keadaan siswa SMA Negeri 3 Luwu berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
366	424	790

Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Luwu Tahun 2020

Tabel 2.4 Keadaan siswa SMA Negeri 24 Makassar berdasarkan tingkatan kelas

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	TOTAL
Kelas 10	138	142	280
Kelas 11	122	250	272
Kelas 12	106	132	255

Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Luwu Tahun 2020

6. Sarana Dan Prasarana

Tabel 2.5 Fasilitas di SMA Negeri 3 Luwu

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMA Negeri 3 Luwu terdiri dari :

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Belajar/Kelas	23	Ya	-
2.	Ruang Laboratorium IPA	2	Ya	
3.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Ya	
4.	Ruang Perpustakaan	1	Ya	
5.	Ruang Mushollah	1	Ya	
6.	Ruang Kantor	1	Ya	
7.	Ruang Guru	1	Ya	
8.	Kantin dan UKS	1	Ya	
9.	Ruang Sekretariat Organisasi sekolah	1	Ya	

Sumber Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Luwu Tahun 2020

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Self Control Siswa

Pada pembahasan sebelumnya yang dijelaskan pada Bab 2 dan 3, teori dan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara pengumpulan data, dan Bab 4 menganalisis data kualitatif.

Karena peneliti berpijak pada permasalahan di bidang tersebut maka analisis yang penulis lihat terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri di SMA Negeri 3 Luwu.

Dalam dunia pendidikan, tanggung jawab guru tidak hanya untuk memberikan ilmu dan memberikan ilmu kepada siswa, tetapi yang lebih penting adalah menumbuhkan kepribadian yang berakhlak mulia.

Pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Luwu diikuti oleh dua proses pembelajaran yang pertama, yaitu kegiatan di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Melalui pemrograman, keberhasilan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Luwu tidak hanya berhasil dari segi kognisi, tetapi yang terpenting adalah tidak pernah mengetahui bahwa sholat berarti mengetahui dan kemudian sikap dan perilaku anak yang melaksanakannya telah berubah. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di luar kelas mutlak diperlukan untuk membentuk lingkungan yang religius.

Kepribadian baik yang perlu dikembangkan siswa antara lain: bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli pada sesama, percaya diri, pekerja keras, antusias, pekerja keras, tidak mudah putus asa, mampu berpikir rasional, kritis, kreatif dan inovatif, dinamis Humble rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, cermat, mampu menguasai diri, tidak mudah terpengaruh informasi buruk, inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bersikap adil.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI oleh ibu Hj. Husnaini yang mengatakan:

“Dari pihak sekolah sendiri terdapat konsep pengendalian diri siswa, diantaranya adalah kedisiplinan termasuk peraturan waktu dan peraturan pekerjaan rumah, upaya peningkatan akhlak siswa berupa kegiatan ibadah sehari-hari, termasuk ujian dalam hal apapun, kejujuran tanggung jawab siswa, Jika ini adalah pelanggaran kewajiban siswa, ia harus bertanggung

jawab, yang sama pentingnya dengan kesadaran siswa. Karena sebagai siswa menyadari bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih mudah”.³⁰

Dari pihak sekolah sendiri terdapat konsep pengendalian diri siswa, diantaranya adalah kedisiplinan termasuk peraturan waktu dan peraturan pekerjaan rumah, upaya peningkatan akhlak siswa berupa kegiatan ibadah sehari-hari, termasuk ujian dalam hal apapun, kejujuran tanggung jawab siswa, Jika ini adalah pelanggaran kewajiban siswa, ia harus bertanggung jawab, yang sama pentingnya dengan kesadaran siswa. Karena sebagai siswa menyadari bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih mudah.

Oleh karena itu, pengendalian diri siswa tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga melibatkan emosi dan psikomotor peserta didik. Seperti yang dikatakan guru Agama Islam di Pelajaran 11, hal ini diungkapkan oleh Ibu Awwaliyah Rosyidah:

“Dalam proses penerapan pengendalian diri siswa, saya menggabungkannya dengan mata pelajaran yang saya ajarkan di setiap mata pelajaran, dan memasukkannya ke dalam silabus dan rencana kurikulum. Dimana mengaitkan atau mengaitkan materi yang diteliti dengan kehidupan sehari-hari sehingga bisa diterapkan. Saya menggunakan buku sebagai bagian integral dari pembelajaran saya untuk membantu proses pembelajaran di kelas”.³¹

Kepribadian akan memandu pengendalian diri siswa yang tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan cara demikian akan dihasilkan karakter siswa yang baik. Adapun bagi guru agama Islam ada banyak cara dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memberikan materi, menggunakan metode mengajar, dan

³⁰Husnaini, (wawancara, 2020)

³¹ Awwaliyah rosyidah, (wawancara, 2020)

menggunakan media / sumber. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hj. Husnaini Guru PAI yang mengatakan:

“Pengajaran Aqidah Akhlak merupakan seperangkat bahan ajar yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku dan akhlakul karimah, sehingga metode ceramah sangat efektif. Selain metode pengajaran, saya juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi, tugas, presentasi, dll. Cara membudidayakan akhlakul karimah juga dapat dilakukan dengan memberikan motivasi pribadi secara langsung antara guru dan siswa, dengan memberikan motivasi dan contoh tingkah laku dalam pergaulan sosial, dan biasanya saya lakukan di luar kelas”.³²

Dalam proses pembelajaran hanya siswa yang akan dihukum, jika siswa membuat suara keras di kelas atau tidak mengerjakan PR yang ditentukan maka mereka hanya akan dihukum. Hukuman yang biasa diberikan adalah hukuman untuk pendidikan anak didik, diharapkan anak-anak dapat memahami kejahatan yang telah dilakukannya dan tidak akan melakukannya lagi. Pada saat yang sama juga ditekankan perlunya menumbuhkan kemampuan pengendalian diri siswa yaitu menghukum siswa yang melakukan kesalahan dalam bentuk tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Husnaini, selaku guru Agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“dalam proses pembelajaran pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan dalam pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Al-Qur’an, hal tersebut saya lakukan supaya siswa selalu disiplin dan bersikap baik, dimana dengan

³² Rusnaini, (wawancara, 2020)

selalu bersikap baik dan disiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswayang berakhlakul karimah”.³³

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan self control siswa di SMA Negeri 3 Luwu seperti apa yang telah diungkapkan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu ibu Hj. Andi Rawe mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran hanya siswa yang akan dihukum, jika siswa membuat suara keras di kelas atau tidak mengerjakan PR yang ditentukan maka mereka hanya akan dihukum. Hukuman yang biasa diberikan adalah hukuman untuk pendidikan anak didik, diharapkan anak-anak dapat memahami kejahatan yang telah dilakukannya dan tidak akan melakukannya lagi. Pada saat yang sama juga ditekankan perlunya menumbuhkan kemampuan pengendalian diri siswa yaitu menghukum siswa yang melakukan kesalahan dalam bentuk tanggung jawab”.

Sehubungan dengan kegiatan keagamaan apa saja yang ada di SMA Negeri 3 Luwu, meliputi:

1. Sholat dzuhur berjama'ah yang wajib diikuti semua siswa
2. Rohis.
3. Membimbing siswa untuk bershodaqoh/berinfaq amal seikhlasnya
4. Mengadakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan untuk melatih siswa agar mau menjalankan puasa.
5. Mengadakan kegiatan LDK (latihan dasar kepemimpinan).

Selain itu ibu hj. Andi rawe selaku kepala sekolah yang selalu berikan motivasi kepada siswa, seperti pujian atas keberhasilan kegiatan siswa sebelumnya dan tanggapan atas masalah yang terjadi. Jangan lupa juga untuk

³³ Husnaini, (wawancara, 2020)

memberikan motivasi agar mereka dapat terus mengambil keputusan dengan sabar dan mencari solusi terbaik untuk setiap masalah, terutama yang berkaitan dengan agama.

Selanjutnya mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan self control siswa di SMA Negeri 3 Luwu, menurut ibu Hj. Husnaini sebagai guru PAI mengatakan bahwa:

“Jika biasanya kita menerapkan pembelajaran melalui teori konseling agar siswa dapat membentuk kepribadiannya sendiri, maka siswa tersebut juga terkait dengan psikologi siswa, maka sebagai seorang muslim kita harus berkomitmen untuk menggunakan metode pendidikan yang islami. Ketika ada permasalahan di sekolah dan siswa yang mengalami kesulitan, 60% arahan konseling adalah membentuk akhlak siswa dari agama, sehingga dapat membimbing kepribadian anak, menenangkan psikologi anak, memberikan dukungan, dan arahan bimbingannya. berdasarkan agama, yaitu Alquran dan Sunnah. Karena bila bimbingan dan konseling hanya bersumber dari aspek intelektual, tidak mempengaruhi emosi anak, sehingga anak akan menyadarinya dan kembali ke fitrahnya sendiri, menjadi orang yang saleh dan bertakwa, serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Naik”.³⁴

Program yang dirasa sudah mampu mendukung mengembangkan self control siswa di SMA Negeri 3 Luwu, menurut ibu awwaliyah rosyidah mengatakan:

“Kalau tidak nyata tentu kita ikuti, karena guru BK selalu bekerja sama dengan guru agama. Kalau BK berarti membantu anak yang baik dengan suatu masalah, kita masuk kesana saat kita memasukkan anak dalam keyakinan agama ya, tutoring, karena salah satu rencana BK adalah membantu anak semaksimal mungkin dalam proses belajar anak., Yang

³⁴ Husnaini, (wawancara, 2020)

mana Artinya kita menggunakan konseling dalam teori konseling untuk membentuk psikologi anak".³⁵

Ibu Hj. Rusnaini segi guru agama mengatakan, bahwa:

"Internalisasi nilai-nilai sakral Islam formal dan informal direncanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain memperingati hari raya keagamaan, beribadah di gereja, dan belajar membaca Alquran setiap hari Jumat. Yang paling signifikan adalah saat pesantren kilat, yang merupakan rencana tahunan. Kemudian, siswa berlatih membaca Alquran sesuai kelasnya, dan dibimbing oleh seorang ustadz".

Dalam pengembangan self control siswa di SMA Negeri 3 Luwu dilakukan kerjasama dengan guru bidang studi lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama ibu Hj. Rusnaini yang mengatakan:

"Guru PAI juga bekerja sama dengan guru dalam disiplin ilmu lain, termasuk tutor, karena semua kegiatan dan pelatihan yang mengandung spirit religi Islam atau unsur religi harus diikutsertakan dengan guru lain, dan jika mereka mempraktikkan secara langsung kepada siswa, kerja sama pelatihan semacam ini biasanya sangat menarik. Contoh menarik: motivasi dan manfaat sholat berjamaah saat belajar di pesantren, pelatihan membaca Alquran, dan kejahatan remaja dari perspektif agama".³⁶

Pelatihan yang dilakukan merupakan partisipasi aktif dari instruktur dan tutor serta guru mata pelajaran lain khususnya ustadz, dan membentuk kemampuan pengendalian diri peserta didik dalam kegiatan pengembangan diri sehari-hari, insidental dan model. Selama Ramadhan, selain mengaktifkan dan menggunakan fasilitas sekolah secara efektif, seperti pelatihan Alquran, seminar

³⁵ Awwaliyah Rosyidah, (*wawancara*, 2020)

³⁶ Husnaini, (*wawancara*, 2020)

dan pelatihan motivasi kesehatan, sholat dan puasa, para siswa juga memberikan pelatihan bagi para guru..

Seperti apa yang yang diungkapkan oleh ibu Hj. Andi Rawe selaku kepala sekolah mengatakan:

“Melakukan coaching dan training tutor, seperti workshop, seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan pengendalian diri siswa”.³⁷

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri di lingkungan sekolah tidak hanya dengan menunggu tarian, tetapi juga duduk di dalam kelas dan menunggu guru melapor kepada siswa bermasalah. Sebaliknya, guru akan secara aktif mendorong siswanya untuk mencapai tingkat perkembangan terbaik.

Mengenai konsep pengendalian diri, beberapa psikolog memberikan batasan. Batasan-batasan ini adalah sebagai berikut: seseorang yang menggunakan pengendalian diri jika itu untuk tujuan jangka panjang, orang tersebut dengan sengaja menghindari perilaku yang dapat ia gunakan dengan bebas, dan sebaliknya menggunakan perilaku atau perilaku yang kurang umum yang memberikan kesenangan luar biasa.

Peran guru PAI mengembangkan self control siswa di SMA Negeri 3 Luwu dengan era yang seperti ini, pengaruh, tuntutan, beban anak semakin berat, siswa itu pasti membutuhkan bantuan, karena proses pendidikan anak, namanya proses pasti banyak celah dan kekurangan, dalam proses pendidikan anak

³⁷ Hj. Andi Rawe, (*wawancara, 2020*)

mengalami banyak kendala, masalah, kesulitan, butuh untuk mencari solusi, dan mencari solusi itu tidak semua anak punya kemampuan untuk mencari solusi terhadap masalahnya sendiri-sendiri. Memotivasi dan menanamkan jiwa keagamaan siswa oleh guru PAI dengan metode pembelajaran melalui pemahaman dan menumbuhkan kesadaran bagi siswa yang bermasalah, maupun siswa yang tidak bermasalah.

C. Hubungan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswi Dwi Azzifa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Luwu tentang bagaimana hubungan siswa dengan guru berkaitan dengan self control siswa dapat dikemukakan:

“Sikap saya dengan guru, saya berusaha sopan dan segan terhadap guru, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tapi kadang suka ditegur sama guru karena saya tidak memperhatikan guru waktu mengajar dan saya bermain dikelas pada saat pembelajaran berlangsung. Saya pernah melawan guru, dan terlibat pertengkaran dengan guru tapi setelah itu saya sadar apa yang saya lakukan itu sifat yang tercela dan tidak memberikan manfaat bagi saya, dan setelah ditegur saya tidak mengulangnya lagi.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa melalui tingkah laku siswa dapat dikatakan bahwa siswa berusaha menghormati guru dan siswa tidak boleh membuat guru marah dan menyinggung perasaannya. Namun terkadang siswa melakukan kesalahan, tetapi ini bukan perilaku yang fatal, karena atas peringatan dan nasehat guru siswa tidak akan mengulangi perilaku tersebut..

Dari observasi kepada siswa terbukti terjalin komunikasi yang cukup baik antara guru dan siswa, siswa menunjukkan rasa hormat, saling menghormati dan

³⁸ siswa kelas IX Dwi Azzifa, (wawancara tanggal 28 September 2020)

peduli satu sama lain, dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan perilaku buruk, dan sadar akan segala sesuatu yang mereka lakukan dan usahakan untuk menyelesaikannya.

Selanjutnya saya juga mengadakan wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Luwu, Fathur Rahman Syarif mengatakan:

“Hubungan antara siswa dan guru pendidikan agama islam sangat baik karena terkadang kami sering bertanya tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan agama diluar jam pelajaran, dan juga sering memberikan nasehat dan juga contoh yang baik bagi siswa-siswi”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas kita dapat menyimpulkan jika peran guru PAI sangat penting bukan hanya dalam pembelajaran tetapi juga proses pembentukan akhlak dan kepribadian dan juga ibadah, dan juga guru tidak hanya memberikan teori saja tetapi juga dapat menjadi figur yang dapat dicontoh siswa.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self control* siswa

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung guru dalam mengembangkan *self control* siswa di SMA Negeri 3 Luwu menurut ibu Hj. Rusnaini mengatakan, bahwa:

“SMA Negeri 3 Luwu Salah satu faktor yang mendukung perkembangan pengendalian diri siswa adalah adanya kegiatan keagamaan sehari-hari”.⁴⁰

³⁹ siswa kelas IX Fathur Rahman Syarif(wawancara, tanggal 28 september 2020

⁴⁰Husnaini, (wawancara, 2020)

Sedangkan menurut ibu awwaliyah rosyidah faktor pendukung dalam mengembangkan *self control* siswa di SMA Negeri 3 Luwu mengatakan:

“Dengan bantuan sekolah dan para tutor, kepala sekolah, komite guru, dan semua jurusan di sekolah, kami akan selalu dibantu dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Bagian Kemahasiswaan dan guru PAI lainnya. Dan bekerja sama dengan tutor untuk memberikan bantuan yang luar biasa”.

2. Faktor penghambat menurut ibu Hj. Rusnaini guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Orang tua jarang mengawasi siswa, karena kebanyakan orang tua siswa sibuk dengan pekerjaan, misalnya di luar kota atau orang tuanya bercerai, sehingga anaknya hanya bisa tinggal di tempat nenek atau pamannya. Ini akan menghambat perkembangan siswa. Karena dalam pembentukan moral / perilaku moral, faktor utamanya adalah keluarga. Dan para pendidik yang tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa”.

Faktor intern dan ekstern sesuai dengan teori yang mencakup tentang faktor guru Pendidikan Agama Islam, latar belakang pendidikan guru, pengalaman kerja, dan keahlian guru sangat mendukung hal ini sudah dapat dilihat dari perkembangan *self control* siswa

Faktor penghambat menurut ibu awwaliyah rosyidah guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang baik, serta pengaruh media massa, elektronik dan informatika (internet, iklan yang vulgar dan poster pendidikan yang lebih sedikit) menjadi faktor utama bagi anak untuk memahami pentingnya nilai-nilai agama yang diterapkan di SMA Negeri 3. Kanoya kita tahu, Jika ada faktor

pendukung baik material maupun spiritual, maka proses pendidikan bisa berhasil. Menyadari hal tersebut, SMA Negeri 3 Luwu melakukan upaya, namun karena keterbatasannya, beberapa faktor belum terealisasi. Oleh karena itu secara alamiah, atas dasar faktor penghambat dalam proses pendidikan, siswa yang membina pengendalian diri di SMA Negeri 3 Luwu melalui penanaman nilai-nilai agama akan menemui berbagai kendala”.⁴¹

Faktor keterbatasan waktu juga sering menjadi penghambat guru PAI dalam pemberian layanan kepada anak didik, situasi yang kurang bersahabat dengan bawaan hati yang tidak stabil siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat guru PAI dalam memberikan motivasi



⁴¹ Awwaliyah Rosyidah, (wawancara, 2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengendalian diri siswa SMA Negeri 3 Luwu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Selama proses pembelajaran, guru PAI akan memberikan beberapa contoh kehidupan sehari-hari terkait kesopanan, cara menghargai orang lain, bertanggung jawab dan selalu jujur.

Sedangkan dalam kegiatan diluar jam pembelajaran PAI hal tersebut dilakukan untuk membentuk karakter siswa agar self control siswa dapat terbentuk dengan sendirinya dan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sholat dhuhur berjamaah yang wajib dilaksanakan semua siswa, mengadakan pelatihan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), melatih siswa untuk bershodaqoh/berinfaq seikhlasnya, mengadakan pesantren kilat setiap bulan yang tidak lain bertujuan untuk melatih siswa agar mau berpuasa. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan agar tertanam pada diri siswa serta mampu mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung bagi guru pendidikan Islam untuk meningkatkan pengendalian diri siswa adalah adanya amalan agama dan bantuan penuh sekolah, serta bagian dari kegiatan keagamaan yang direncanakan sekolah, dan guru BK yang membantu proses sanksi. Kendala tersebut antara lain karena kesibukan

pekerjaan, faktor lingkungan keluarga dan orang tua yang kurang baik, dan kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media massa, elektronik dan informatika (internet, iklan vulgar dan poster non edukatif). Keterbatasan waktu seringkali menjadi kendala bagi guru pendidikan Islam untuk memberikan pelayanan kepada siswanya, keadaan ini sangat tidak bersahabat dengan orang-orang yang secara inheren tidak stabil.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru Pembina pendidikan agama islam agar menjadikan sekolah sebagai dunia pendidikan yang bermartabat, bermoral, sesuai nilai-nilai ajaran islam untuk mewujudkan pendidikan Nasional secara khusus agar komunikasi berjalan dengan berkesinambungan serta kerja sama antara guru dan peserta didik dengan baik.
2. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah diharapkan dapat menjadi wadah untuk siswa yang agar mendapat pendidikan baik pengetahuan umum, cara bersosial dengan masyarakat, serta pendidikan agama agar mampu mengotrol diri dalam pengambilan sikap.
3. Berusaha meningkatkan hubungan dengan orang tua dan masyarakat, memberikan saran dan bimbingan kepada siswa, agar dapat lebih membantu dan memelihara kebiasaan yang mencerminkan kepribadian siswa, setidaknya di sekitar siswa secara lebih komprehensif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih banyak mengkaji dari berbagai sumber yang berkaitan dengan *self control* siswa, terkait dengan

sarana dan prasarana, cara mendidik dan juga proses membentuk karakter siswa agar hasil penelitiannya lebih sempurna lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-karim*. Departemen Agama RI (Jakarta : Sigma Creative Media Corp)
- Al-abrasyi, Athiyah Moh 1990, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta, Bulan Bintang)
- Alwisol, 2007 *Psikologi Kepribadian* (Malang Universitas Muhammadiyah)
- Aly, Noer Hery dan Munzier, 2000 (Jakarta Rosdakarya)
- Barizi, Ahmad 2009 *Menjadi Guru-Guru Unggul* (Jogjakarta Ar-ruzz Media)
- Borba Michelle, 2006 *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebaikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)
- Calhoun, J. F Dan J.R Acocella, 1990 *Psikologi Penyesuaian Dan Hubungan Manusia*, Terjemahan oleh Satmoko IKIP Semarang Press
- Fathurrahman, Pupuh dan M Sobri Sutikno, 2007 *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita s 2011 *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Gunawan, D. Singgih, 2006 *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta : Gunung Mulia)
- Hamalik, oemar, 2010 *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* jakarta : PT Bumi Aksara
- Moleong, J. Lexy 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya Tobroni)
- Mujib, Abdullah dan Jusuf Muzakkar 2006 *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Pemada)
- Musfah, Jejen. 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta : kencana)
- Nata, Abudin. 2010 *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Kencana Media Grup
- Sanjaya, Wina. 2008 *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta : Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2009 *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi baru* Jakarta : Rajawali Pers
- Syah, Muhibbin. 2011, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru* Bandung :Remaja Rosdakarya

- Sukmadinata, syodih Nana, 2007 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya)
- Tafsir, Ahmad. 2008 *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Malang : UMM)
- Tobroni. 2008 *Pebndidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritual* (Bandung : Maestro)
- Undang- Undang Guru Dan Dosen*,(Jakarta : Sinar Grafika)
- Usman, User Moh. 2001 *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Rosdakarya)
- Wena, Made. 2009 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Zakiah, daradjat. 1996 *Ilmu Pendidikan Islam Cet. II*. Jakarta Bumi Aksara
- Zulkarnaen, 2002 *Hubungan Kontrol Diri Dan Kreativitas Pekerja* (Laporan Penelitian Sumatera Utara) [http:// library.usu.ac.id/psiko-zulkarnaen](http://library.usu.ac.id/psiko-zulkarnaen), diakses 6/1/2020,pukul 14.42 wita)

smpcakung9b4, P. b. (2016, 9 22). *Pengendalian Diri (Self Control)*. Retrieved from manfaat-penguasaan-diri: <https://smpcakung9b4.wordpress.com/2016/09/22/manfaat-penguasaan-diri/>





PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Bagaimana self control siswa di SMA Negeri 3 Luwu?
2. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan self control siswa?
3. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan self control siswa?
4. Bagaimana meningkatkan self control siswa melalui penanaman nilai-nilai agama?
5. Faktor apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam meningkatkan self control siswa?
6. Faktor apa saja yang menghambat bapak/ibu dalam meningkatkan self control siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Menurut pendapat anda, bagaimana peran guru dalam meningkatkan self control siswa?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan guru pendidikan agama islam?
3. Bagaimana pendapat anda tentang hubungan sosial siswa dan gur pendidikan agama islam?

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 1 : Tampak depan SMA Negeri 3 Luwu



Gambar 2 : Ruang Kantor SMA Negeri 3 Luwu



Gambar 3 : Foto Gerbang SMA Negeri 3 Luwu



Gambar 4: ruang kelas SMA Negeri 3 Luwu



Gambar 5 : Foto bersama kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu





Gambar 6 : foto bersama guru pendidikan agama islam dan kepala UPT SMA Negeri 3 Luwu

RIWAYAT HIDUP



Saidatul Musayyada, Lahir di Komba, Tanggal 01 Desember 1998. Merupakan anak ke tiga dari tujuh bersaudara, buah hati dari Bapak Annas dan Ibu Rahmayani, mulai memasuki jenjang Pendidikan Formal di SD Negeri 07 Komba, Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Nur EL-

Haq Komba, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri Luwu dan lulus pada tahun 2016. Setelah menamatkan Pendidikan di MAN Luwu, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada Tahun 2016.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: up3m@umm.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: 1491/05/C.4-VIII/IX/42/2020

27 Muharram 1442 H

: 1 (satu) Rangkap Proposal

15 September 2020 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Luwu

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Luwu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0772/FAI/05/A.2-II/IX/1442/2020 tanggal 15 September 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SAIDATUL MUSASYADA

No. Stambuk : 10519 11046 16

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMA Negeri 3 Luwu"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 September 2020 s/d 26 Nopember 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0772/ FAI/ 05/ A.2-II/ IX/ 1442/ 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
 menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Saidatul Musayyada
 Nim : 105 19 11046 16
 Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat /No.HP : Jl. Andi Mappanyukki Makasar/ 0823 4766 5765

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa SMA Negeri 3 Luwu”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

27 Muharram 1442 H.

Makassar

15 September 2020 M.





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 287/PENELITIAN/02.01/DPMPSTP/IX/2020
 Samp : -
 ifat : Biasa
 erihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SMA Negeri 3 Luwu
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar : 1491/05/C.4-VIII/IX/42/2020 tanggal 15 September 2020 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Saidatul Musayyada
 Tempat/Tgl Lahir : Komba / 01 Desember 1998
 Nim : 105191104616
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Komba
 Desa Komba
 Kecamatan Larempung

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA
SMA NEGERI 3 LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 3 LUWU**, pada tanggal **22 September 2020 s/d 22 Oktober 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 2 5 4



Diterbitkan di Kabupaten Luwu

Pada tanggal : 22 September 2020



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 287/PENELITIAN/02.01/DPMPTSP/IX/2020
Tempat : -
Kategori : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMA Negeri 3 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar : 1491/05/C.4-VIII/IX/42/2020 tanggal 15 September 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Saidatul Musayyada
Tempat/Tgl Lahir : Komba / 01 Desember 1998
Nim : 105191104616
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Komba
Desa Komba
Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA SMA NEGERI 3 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 3 LUWU**, pada tanggal **22 September 2020 s/d 22 Oktober 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 2 5 4



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 22 September 2020
Ptt. Kepala Dinas,



Drs. H. MUSTAFA RAHIMA, MM
Pangkat / Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19631231 199303 1 094

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Mahasiswa (i) Saidatul Musayyada;
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 LUWU**



Alamat : Jalan Poros Palopo Makassar Km.70, Kel. Larompong,
Kec. Larompong, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan, Kode Pos 91997
Website : www.sman3larompong.sch.id – Email : sm3luwu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 093 – UPT SMAN 3/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Hj.ANDI RAWE,M.Pd
NIP : 196812311994122018
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I /IVb
Jabatan : Kepala UPT.SMA Negeri 3 Luwu

Menerangkan bahwa :

Nama : SAIDATUL MUSAYYADA
Nomor Induk Mahasiswa : 105191104616
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Komba Kec.Larompong Kab.Luwu

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian pada UPT SMAN.3 Luwu dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA DI SMA NEGERI 3 LUWU"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Larompong, 30 September 2020



UPT Kepala SMAN 3 Luwu,

Dra. Hj. ANDI RAWE, M.Pd

Pangkat : Pembina TK.I
NIP. 19681231 199412 2 018

Saidatul Musayyada -

105191104616

by Tahap Skripsi -



Submission date: 08-Feb-2021 10:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 1504119194

File name: SKRIPSI_-_Copy.docx (1.71M)

Word count: 11344

Character count: 71453

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	8%
2	123dok.com Internet Source	6%
3	repository.iainberengkulu.ac.id Internet Source	5%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On